

BAB II

KAJIAN PUSTAKA , KERANGKA PEMIKIRAN , DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pendidikan Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan mempunyai peranan untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Pendidikan yang dimaksud seperti mata pelajaran kewirausahaan. Teori tentang pendidikan yang dikemukakan oleh **Alma (2013: 7)** menyatakan bahwa :

“Keberanian membentuk wirausaha didorong oleh lembaga pendidikan atau sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.”

Selanjutnya menurut pendapat yang di kemukakan oleh **Kementerian Pendidikan Nasional (2010:22)** menyatakan bahwa :

“Pendidikan kewirausahaan harus mampu mengubah pola pikir siswa. Pola pikir yang selalu beorientasi menjadi karyawan diputar balik menjadi berorientasi untuk mencari karyawan”

Sedangkan menurut **Lestari Dan Wijaya (2012:113)** menyatakan bahwa :

“pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi sikap, perilaku dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan (*entrepreneur*).”

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan sangat berperan penting dalam menjalankan usaha karena didalamnya terdapat hal-hal yang wajib dimiliki oleh wirausahawan. Diantaranya adalah keberanian , pola piker (*mindset*), konsep kewirausahaan.

2.1.1.2 Konsep Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah atau universitas.

“Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Keahlian dan keterampilan wirausaha banyak didapatkan dari pendidikan kewirausahaan. Berikanlah para siswa penanaman sikap-sikap perilaku untuk membuka bisnis kemudian kita akan membuat mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat **Alma(2014: 6)**”

Dasar penetapan tujuan pendidikan secara umum yang telah lama dikenal adalah taxonomy bloom, berdasarkan penggagasnya yaitu benjamin bloom yang mengembangkan 3 dasar ranah (domain) tujuan pendidikan ke dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap ranah mengandung kategori berjenjang dimulai dari yang paling mudah hingga ke yang paling sulit, artinya tingkat kesulitan pertama (dasar) harus sudah bisa dikuasai sebelum mengajarkan tujuan tingkatan berikutnya.

a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif mencakup pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual yang terdiri dari 6 kategori yaitu : pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b) Ranah Afektif

Ranah ini mencakup perilaku emosional dalam menghadapi sesuatu seperti perasaan, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap. Secara berjenjang ranah afektif ini mencakup 5 kategori dari perilaku yang paling sederhana sampai yang paling rumit, yaitu : menerima, merespon, dan menilai fenomena, mengorganisir dan membandingkan nilai, serta melakukan internalisasi nilai.

c) Ranah Psikomotor

Ranah ini mencakup gerakan dan koordinasi fisik, dan penggunaan aspek skill motoric yang membutuhkan latihan dan diukur berdasarkan kecepatan, ketetapan jarak, prosedur, atau teknik pelaksanaan. Terdapat

tujuh kategori utama dimulai dari yang sederhana sampai yang paling rumit yaitu : persepsi, kesiapan bertindak, respon terarah (peniruan dan coba-coba), mekanisme (menjadikan kebiasaan), respon lengkap, adaptasi, orijinasi (menciptakan gerakan baru).

2.1.1.3 Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Kewirausahaan

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan adalah pengembangan nilai-nilai dari ciri-ciri seorang wirausaha. Menurut para ahli kewirausahaan, ada banyak nilai-nilai kewirausahaan yang mestinya dimiliki oleh peserta didik maupun warga sekolah yang lain. Namun, di dalam pengembangan model naskah akademik ini dipilih beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang dianggap paling pokok dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sebanyak 17 (tujuh belas) nilai. Beberapa nilai-nilai kewirausahaan beserta diskripsinya yang akan diintegrasikan melalui pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 1

Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Kewirausahaan

Nilai	Deskripsi
1. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
2. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada
3. Berani mengambil resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil risiko kerja

4. Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.
5. Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain
6. Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan
7. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
8. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
9. Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan
10. Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya
11. Kerjasama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan.
12. Pantang menyerah (ulet)) sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternative
13. Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain
14. Realistis	Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasionil dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya.
15. Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang yang dipelajari, dilihat, dan didengar
16. Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain
17. Motivasi kuat untuk sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik

Sumber : Buku Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010)

Menurut **Buku Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010 : 11)** implementasi dari 17 (tujuh belas) nilai pokok kewirausahaan tersebut di atas tidak serta merta secara langsung dilaksanakan sekaligus oleh satuan pendidikan, namun dilakukan secara bertahap. Tahap pertama implementasi nilai-nilai kewirausahaan diambil 6 (enam) nilai pokok, yaitu :

1. Mandiri
2. Kreatif
3. Berani mengambil resiko
4. Berorientasi pada tindakan
5. Kepemimpinan
6. Kerja keras

2.1.1.4 Kriteria Keberhasilan Program Pendidikan Kewirausahaan

Menurut **Buku Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010:12)** kriteria keberhasilan program pendidikan kewirausaha antara lain meliputi :

1. Peserta didik

- A. Memiliki kemandirian yang tinggi

- B. Memiliki kreatifitas yang tinggi
- c. Berani mengambil resiko
- D. Berorientasi pada tindakan
- E. Memiliki karakter kepemimpinan yang tinggi
- F. Memiliki karakter pekerja keras
- G. Memahami konsep-konsep kewirausahaan
- H. Memiliki keterampilan/skill berwirausaha di sekolahnya, khususnya mengenai kompetensi kewirausahaan.

2. Kelas

- A. Lingkungan kelas yang dihiasi dengan hasil kreatifitas peserta didik
- b. Pembelajaran di kelas yang diwarnai dengan keaktifan peserta didik
- C. Lingkungan kelas yang mampu menciptakan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yang diimplementasikan

2.1.1.5 Indikator – Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Menurut **Bukirom et al. (2014:144)**, untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan berdasarkan indikator berikut :

- 1) Keinginan berwirausaha

Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan keinginan berwirausaha adalah ketika mahasiswa sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dirasakan mulai tumbuh keinginan untuk berwirausaha.

2) Wawasan

Program pendidikan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha adalah setelah menempuh pendidikan kewirausahaan mahasiswa merasa lebih banyak pengetahuan dalam bidang kewirausahaan.

3) Tumbuhkan Kesadaran

Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis adalah setelah menempuh pendidikan kewirausahaan membuat mahasiswa sadar akan peluang bisnis yang ada.

2.1.2 Pusat Kendali (*Locus Of Control*)

2.1.2.1 Pengertian *Locus Of Control*)

Locus of control menurut **Adolfina (2018:1174)** merupakan salah satu tipe kepribadian dan *Locus of control* terbagi dua kategori yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*. *Internal locus of control* merupakan individu yang percaya bahwa mereka memiliki kendali atas peristiwa yang terjadi pada dirinya. Sedangkan *external locus of control* merupakan individu-individu yang percaya bahwa suatu peristiwa dikendalikan oleh kekuatan-kekuatan dari luar seperti nasib, kemujuran dan peluang..

Locus of control menurut (**Kreitner Dan Kinicki 2003**) dalam penelitian **Ida Bagus Sudiksa (2016 : 5193)** terdiri dari dua konstruk yaitu internal dan eksternal, dimana apabila seseorang yang meyakini bahwa apa yang terjadi selalu berada dalam kontrolnya dan selalu mengambil peran serta bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan termasuk dalam internal locus of control, sedangkan seseorang yang meyakini bahwa kejadian dalam hidupnya berada diluar kontrolnya termasuk dalam *external locus of control*.

Menurut **Greenhalgh Dan Rosenblatt (1984)** dalam (**Ida Bagus Sudiksa (2016 : 5194)**), *locus of control* didefinisikan sebagai keyakinan masing - masing individu karyawan tentang kemampuannya untuk bisa mempengaruhi semua kejadian yang berkaitan dengan dirinya dan pekerjaannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *locus of control* sangat berperan penting dalam menjalankan usaha karena didalamnya terdapat hal-hal yang wajib dimiliki oleh wirausahawan. Diantaranya adalah keyakinan dalam mengontrol internal dan eksternal, kepercayaan.

2.1.2.2 Dimensi-Dimensi Locus Of Control

A. Locus Of Control Internal

Menurut **Sarafino (1990)** dalam **Veronika Agustini Srimulyani (2013 : 100)** yang menyatakan bahwa, individu dengan *internal locus of control* yakin

bahwa kesuksesan dan kegagalan yang terjadi dalam hidup tergantung pada diri sendiri.

Orang-orang dengan control internal adalah orang-orang yang mempunyai ekspektasi yang di generalisasikan bahwa tindakan mereka menyelamatkan tetangga mereka yang berada dalam bahaya dapat berhasil **Rotter (1996)** dalam **Jess, et al., (2017:214)**

Seorang wirausahawan yang memiliki *internal locus of control* ikut berperan dalam keberhasilan atau kegagalan berdasarkan kerja keras atau kesalahan ramayah dan **Harun (2005)** dalam **Ida Bagus Sudiksa (2016:5192)**

B. *Locus Of Control Eksternal*

Menurut **Rotter dalam Fadila (2016:88)** merupakan suatu keyakinan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi karena alasan-alasan yang tidak ada hubungannya dengan tingkah laku individu untuk mengontrolnya, dengan kata lain *locus of control* eksternal beranggapan bahwa peristiwa yang terjadi pada diri individu dipengaruhi oleh faktor yang ada diluar dirinya seperti nasib dan keberuntungan

Menurut **Hanurawan (2010:113)** orang dengan *locus of control* eksternal sangat sesuai dengan jabatan-jabatan yang membutuhkan pengarahan dari orang lain, seperti karyawan dan mekanik kelas bawah.

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Locus Of Control*

Dari beberapa hasil penelitian dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi locus of control seorang individu yaitu:

a) Faktor keluarga

Menurut **Kuzgun (Dikutip Hamedoglu, Kantor & Gulay, 2012:321)** lingkungan keluarga tempat seorang individu tumbuh dapat memberikan pengaruh terhadap locus of control yang dimilikinya. Orangtua yang mendidik anak, pada kenyataannya mewakili nilai-nilai dan sikap atas kelas sosial mereka. Kelas sosial yang disebutkan di sini tidak hanya mengenai status ekonomi, tetapi juga memiliki arti yang luas, termasuk tingkat pendidikan, kebiasaan, pendapatan dan gaya hidup. Individu dalam kelas sosial ekonomi tertentu mewakili bagian dari sebuah sistem nilai yang mencakup gaya membesarkan anak, yang mengarah pada pembangunan karakter kepribadian yang berbeda. Dalam lingkungan otokratis di mana perilaku di bawah kontrol yang ketat, anak-anak tumbuh sebagai pemalu, suka bergantung. (*locus of control eksternal*). Di sisi lain, ia mengamati bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang demokratis, mengembangkan rasa individualisme yang kuat menjadi mandiri, dominan, memiliki keterampilan interaksi sosial, percaya diri, dan rasa ingin tahu yang besar (*locus of control internal*).

b) Faktor Motivasi

Menurut **Forte (dikutip Karimi & Alipour, 2011:286)**, kepuasan kerja, harga diri, peningkatan kualitas hidup (motivasi internal) dan pekerjaan yang lebih baik, 13 promosi jabatan, gaji yang lebih tinggi (motivasi eksternal) dapat mempengaruhi locus of control seseorang.

c) Faktor Pelatihan

Program pelatihan telah terbukti efektif mempengaruhi locus of control individu sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam mengatasi hal-hal yang memberikan efek buruk. Pelatihan adalah sebuah pendekatan terapi untuk mengembalikan kendali atas hasil yang ingin diperoleh. Pelatihan diketahui dapat mendorong locus of control internal yang lebih tinggi, meningkatkan prestasi dan meningkatkan keputusan karir menurut **Luzzo, Funk & Strang (dikutip Huang & Ford, 2011:361)**

2.1.2.4 Aspek – Aspek *Locus Of Control*

Menurut **Rotter** dalam penelitian **Fadila (2016 : 89)** menjelaskan aspek-aspek *locus of control* lebih terperinci dalam 2 aspek, yaitu :

1) Aspek internal

Seseorang yang memiliki *locus of control internal* selalu menghubungkan peristiwa yang di alaminya dengan factor dalam dirinya. Karena mereka percaya bahwa hasil dan perilakunya disebabkan factor dari dalam dirinya. Faktor dalam aspek internal antara lain: kemampuan , minat , dan usaha

a) Kemampuan

Seseorang yakin bahwa kesuksesan dan kegagalan yang terjadi sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimilikinya

b) Minat

Seseorang yang memiliki minat yang besar terhadap kontrol perilaku, peristiwa dan tindakannya.

c) Usaha

Seseorang yang memiliki locus of control internal bersifat optimis, pantang menyerah dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengontrol perilakunya.

2) Aspek eksternal

Seseorang yang memiliki locus of control eksternal percaya bahwa hasil perilakunya disebabkan faktor dari luar dirinya, di antaranya :

a) Nasib

Seseorang akan menganggap kesuksesan dan kegagalan yang dialaminya telah ditakdirkan dan mereka tidak dapat merubahnya kembali peristiwa yang telah terjadi. Mereka percaya firasat baik atau buruk.

b) Keberuntungan

Seseorang yang memiliki tipe eksternal sangat mempercayai adanya keberuntungan, mereka menganggap setiap orang memiliki keberuntungan

c) Sosial ekonomi

Seseorang yang memiliki tipe eksternal menilai orang lain berdasarkan tingkat kesejahteraan dan bersifat materialistik.

d) Pengaruh orang lain

Seseorang yang memiliki tipe eksternal menganggap orang yang memiliki kekuasaan dan kekuatan yang lebih tinggi mempengaruhi perilaku mereka dan sangat mengharapkan bantuan orang lain

2.1.2.5 Indikator – Indikator *Locus Of Control*

Indikator *locus of control* dalam penelitian (**dalam ida bagus sudiksa 2016 : 5198**) yang terdiri dari dua bagian yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*.

1) Indikator *Internal Locus Of Control* adalah:

- a. Segala yang dicapai individu dalam hidup adalah hasil dari usaha yang telah dilakukan sendiri
- b. Menjadi wirausaha sangat tergantung kemampuan saya
- c. Keberhasilan yang terjadi adalah hasil dari kerja keras saya sendiri
- d. Apa yang diperoleh bukan karena keberuntungan
- e. Saya mampu menentukan apa yang akan terjadi dalam hidup saya
- f. Hidup saya ditentukan oleh tindakan saya sendiri
- g. kegagalan yang saya alami akibat dari perbuatan saya sendiri

2) Indikator *Eksternal Locus Of Control*

- a. Kegagalan adalah akibat ketidakmujuran
- b. Membuat perencanaan yang terlalu jauh ke depan adalah pekerjaan Sia-sia.
- c. Apa yang terjadi dalam hidup sebagian besar ditentukan oleh orang lain yang memiliki kekuasaan
- d. Kesuksesan dicapai semata-mata karena faktor nasib.

2.1.3 Niat Berwirausaha

Niat berwirausaha didefinisikan sebagai tendensi keinginan individu untuk melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko menurut **Ramayah dan Harun (2005)** dalam **I Gusti Lanang Agung Adnyana (2016:1164)**.

Niat berwirausaha merupakan representative kognitif untuk mengeksploitasi peluang bisnis dengan menerapkan pembelajaran kewirausahaan (pengetahuan dan keterampilan) **Indarti dan Roastiani (2008)** dalam **jurnal I Kade Aris Friatnawan Dusak (2016 : 5189)**

Niat wirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk memulai bisnis baru atau menciptakan nilai bisnis baru **Muhammad iffan (2018:208)**

Tubbs & ekeberg (1991) dalam jurnal I Kade Aris Friatnawan Dusak (2016 : 5189) menyatakan bahwa niat berwirausaha adalah representasi dari tindakan yang direncanakan untuk melakukan perilaku kewirausahaan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan niat berwirausaha sangat berperan penting dalam menjalankan usaha karena didalamnya terdapat hal-hal yang wajib dimiliki oleh wirausahawan. Diantaranya adalah kebulatan tekad, keinginan dan harapan .

2.1.3.1 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha

Menurut **Indarti dan Kristiansen (Nurhidayah, 2014: 22)** intensi berwirausaha dipengaruhi oleh tiga hal yaitu faktor demografi dan latar belakang individu; faktor kepribadiannya (personality); dan yang terakhir faktor elemen kontekstual. Ketiga faktor tersebut digambarkan dalam bagan sebagai berikut.

- 1) Demografi
- 2) Kepribadian
- 3) Elemen konseptual

2.1.3.2 Indikator- Indikator Niat Berwirausaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh **I Gusti Lanang Agung Adnyana (2016:1171)**, untuk mengukur variabel niat berwirausaha berdasarkan indikator berikut ini :

1. Keinginan yang tinggi memilih wirausaha

Sebagai karir atau profesi adalah setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan mahasiswa memiliki keinginan yang tinggi untuk memilih profesi

2. Berani mengambil resiko

Lebih menyukai menjadi wirausaha dari pada bekerja pada orang lain adalah setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan mahasiswa lebih memilih membuat lapangan pekerjaan sendiri daripada bekerja pada orang lain.

3. Rasa percaya diri

Memiliki rencana memulai usaha dimasa depan adalah setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan timbul rencana berwirausaha jika sudah lulus kuliah.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Untuk menjaga keaslian penelitian ini, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variable penelitian ini, yaitu dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. 2

Tabel Peneliti Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Ahmad nurkhin (2016)	Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan Keluarga, dan <i>self efficacy</i> terhadap minat berwirausaha Siswa smk program akuntansi	Pengaruh pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha	Variable x2 dan variabel x3	Variable independen
2.	I Kade Aris Friatnawan Dusak (2016)	Pengaruh pendidikan kewirausahaan, <i>parental locus of control</i> terhadap niat berwirausaha mahasiswa	Secara simultan ketiga variable bebas (pendidikan kewirausahaan, <i>parental locus of control</i>) berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan.	Variabel x2	Variabel dependen dan independen
3.	nika agustini srimulyani (2013)	analisis pengaruh kecerdasan adversitas, <i>internal locus of control</i> , kematangan karir terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa bekerja	Locus of control memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat wirausaha	Variabel x1	Variable independen
4.	Anggara reza aditya putra (2015)	Sikap berwirausaha memediasi <i>locus of control</i> dan norma	Locus of control berpengaruh signifikan	Metode yang digunakan	Menggunakan variable dependen yang sama

		subyektif dengan niat berwirausaha	terhadap niat berwirausaha		
5.	igusti lanang agung adnyana (2016)	pengaruh pendidikan kewirausahaan, <i>self efficacy</i> dan <i>locus of control</i> pada niat berwirausaha	Pendidikan kewirausahaan dan locus of control berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha	Varibel x2	Menggunakan variabel yang sama
6.	Hala w. Hattab (2014)	Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of university Students in egypt	Mengingat signifikansi dan pentingnya kewirausahaan, diinginkan untuk mereformasi pendidikan	Metode yang di gunakan berbeda	Variable x1 dan y
7.	tung-liang hsiung (2018)	Satisfaction with entrepreneurial education and entrepreneurial intention: the moderating role of internal locus of control	Hubungan yang signifikan secara statistik antara kepuasan dengan pendidikan kewirausahaan dan niat kewirausahaan	Variabel dependen dan metode yang digunakan berbeda	Variable independen
8.	Kolawole olanrewaju (2013)	Demographics, entrepreneurial self-efficacy and locus of control as	Locus of control memiliki korelasi signifikan	Metode yang digunakan berbeda	Variabel independen

		Determinants of adolescents' entrepreneurial intention In ogun state, nigeria	of dengan remaja ' Niat kewirausahaan		
--	--	---	---------------------------------------	--	--

2.2 Kerangka Pemikiran

Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya untuk pengimplementasian jiwa dan mental dalam berwirausaha melalui institusi pendidikan. Pendidikan kewirausahaan juga ditujukan untuk memotivasi dan mengasah mental dan juga pembentukan sikap mental dalam berwirausaha dengan adanya pendidikan kewirausahaan akan banyak mahasiswa yang berwirausaha dan itu akan berdampak positif selain mengurangi tingkat pengangguran juga bisa menumbuhkan pertumbuhan ekonomi dan pendidikan kewirausahaan para mahasiswa yang ingin berwirausaha akan mempunyai wawasan yang lebih luas dan juga bisa membentuk sikap dan mental seseorang yang berwirausaha agar yakin akan keberhasilan usahanya mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Dalam pembentukan sikap dan mental berwirausaha seorang wirausaha juga harus yakin bisa mengontrol akan nasib yang baik dengan adanya pendidikan tentunya akan meningkatkan rasa percaya diri dan juga yakin bisa mengontrol dalam mengontrol nasib dalam berwirausaha percaya akan nasib

yang baik akan datang, rasa percaya yang tinggi bisa meningkatkan keberhasilan dalam berwirausaha.

Sebelum memulai berwirausaha harus mempunyai wawasan dan percaya diri akan keberhasilan usaha niat berwirausaha sangat bagus karena dengan berwirausaha anda mempunyai pengalaman dalam memanage waktu sikap, mental agar dibentuk agar kuat dan pantang menyerah

2.2.1 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha

Dalam penelitian **I Gusti Lanang Agung Adnyana (2016 : 1178)** hasil perhitungan pada tabel 4 menemukan tingkat signifikansi pendidikan kewirausahaan sebesar $0,001 < 0,05$, dengan nilai beta 0,307, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan rumusan hipotesis yang menyatakan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif pada niat berwirausaha. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa.

Menurut **Budiarti (2012) dalam I Gusti Lanang Agung Adnyana (2016 : 1178)**, menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan alat untuk meningkatkan sikap individu, persepsi dan niat ke arah wirausaha.

Sebab itu pendidikan kewirausahaan sangat penting dalam berwirausaha karena selain membentuk sikap dan mental yang baik dan juga dapat menumbuhkan tekad yang bulat dalam berwirausaha.

2.2.2 Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Niat Berwirausaha

Dalam penelitian **Dinis *et al.* (2013:1180)** dalam **I Gusti Lanang Agung Adnyana (2016 : 1160)**, hasil perhitungan pada tabel 4.14 menemukan tingkat signifikansi *locus of control* sebesar $0,002 < 0,05$, dengan nilai beta 0,288, maka dapat dikatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan rumusan hipotesis yang menyatakan *locus of control* berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki mahasiswa, maka niat mahasiswa untuk berwirausaha akan meningkat.

Menurut **Dinis *et al.* (2013)** dalam **I Gusti Lanang Agung Adnyana (2016 : 1160)**, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh **dinis *et al.* (2013)**, mengungkap bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat wirausaha siswa sekolah menengah atas.

Menurut **Hisrich *et al* (dalam I Gusti Lanang Agung Adnyana (2016 : 1180)**, menyatakan bahwa beberapa karakteristik individual seperti *locus of control* memiliki peran yang penting terhadap niat dan kesuksesan kinerja suatu entitas bisnis.

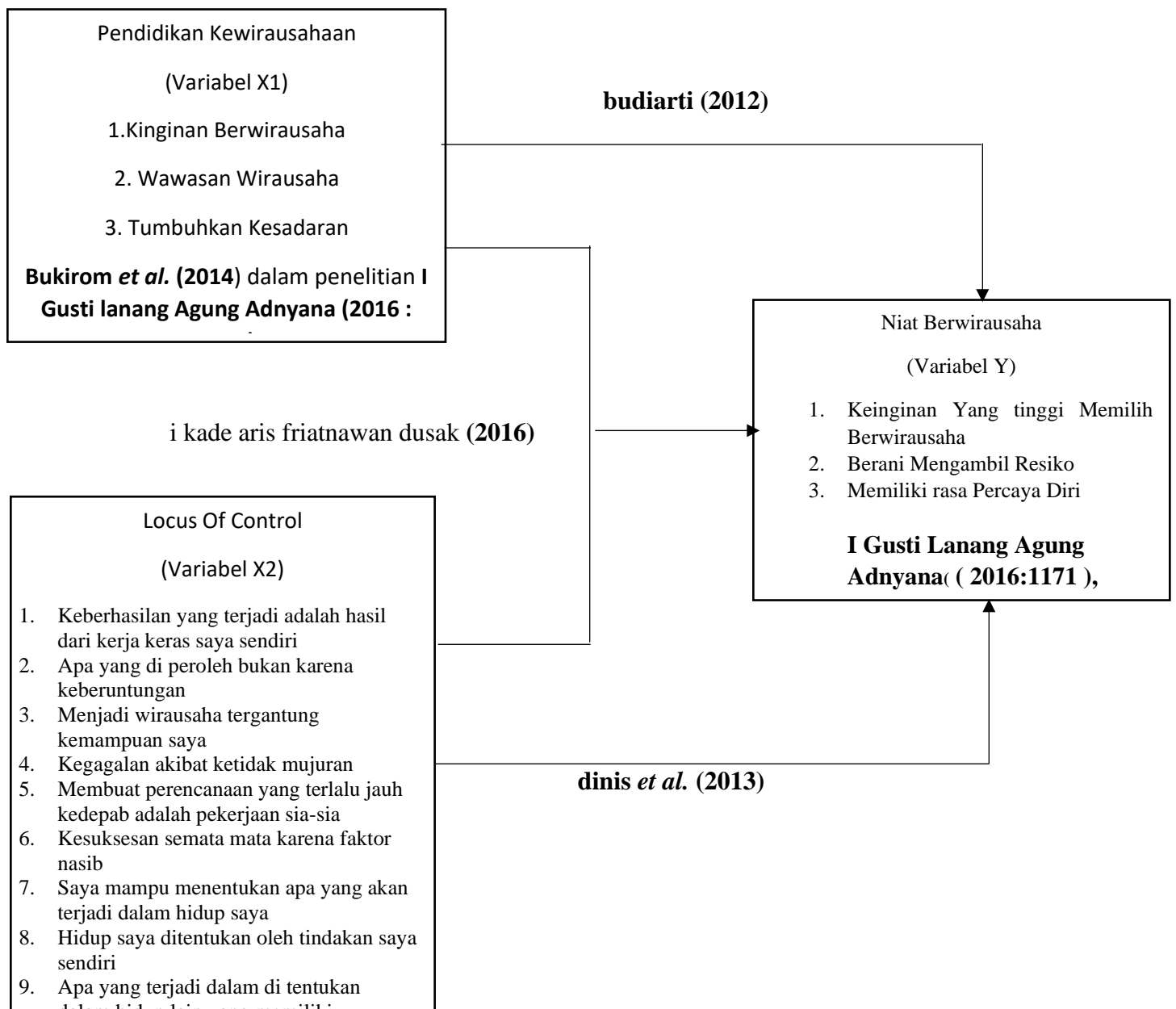
Menurut **Bose** (2012) dalam **I Gusti Lanang Agung Adnyana (2016 : 1181)**, yang juga menemukan adanya pengaruh positif locus of control terhadap niat berwirausaha.

Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *locus of control* berpengaruh dalam niat berwirausaha . Sehingga para pengusaha dalam menentukan usahanya harus mempunyai kepribadian locus of control.

2.2.3 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan *Locus Of Control* Terhadap Niat Berwirausaha

Menurut hasil penelitian **I Kade Aris Friatnawan Dusak (2016:5184)** menyatakan pendidikan kewirausahaan dan *locus of control* secara bersama sama berpengaruh terhadap niat berwirausaha , sehingga dapat di simpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh pendidikan kewirausahaan dan locus of control terhadap niat berwirausaha dapat di terima dan dapat disimpulkan bahwa semakin positif kedua variabel tersebut maka semakin positif pula niat berwirausaha.

Jika seorang pengusaha telah memiliki pendidikan kewriausahaan dan *locus of control* maka pengusaha itu meyakini akan adanya rasa percaya yang tinggi, keyakinanya nasib keberhasilan usahanya.



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka konseptual yang telah diuraikan , maka hipotesis penelitian ini adalah :

Sub hipotesis

- pendidikan kewirausahaan berpengaruh pada niat berwirausaha terhadap hipma unikom
- *Locus of control* berpengaruh pada niat berwirausaha terhadap hipma unikom

Hipotesis utama

- Pendidikan kewirausahaan dan *locus of control* berpengaruh terhadap niat berwirausaha pada hipma unikom.